

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TPS BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Siti Rahmaniyanti¹⁾, Khairil Iba²⁾
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
rahmaniyanti25@gmail.com¹⁾, khairil.iba@uhamka.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video pembelajaran pada peserta didik kelas V di SDN Lubang Buaya 08. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental* tipe *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN Lubang Buaya 08 pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022. Sampel penelitian berjumlah 64 peserta didik dari kelas V-B dan V-C. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *Cluster Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa tes obyektif soal pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal. Instrumen terlebih dahulu diuji di kelas V-D dengan jumlah peserta didik 32 orang. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Point Biserial* pada soal sebanyak 40 butir dalam bentuk pilihan ganda dengan diperoleh hasil 27 soal valid dan 13 soal drop. Sedangkan pada uji reliabilitas menggunakan KR-21 memperoleh r_{hitung} sebesar 0,84 dengan tingkat interpretasi reliabel tinggi. Selanjutnya terdapat uji persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dengan rumus *lilliefors*, yang diperoleh data berdistribusi normal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* yang diperoleh data varians kelompok berdistribusi homogen. Kemudian, uji hipotesis menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,138 dengan signifikan 5% yang mengakibatkan tolak H_0 . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA di SDN Lubang Buaya 08 .

Kata Kunci: TPS, Video Pembelajaran, IPA, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of science learning outcomes by using the TPS (Think, Pair, Share) learning model assisted by learning videos on class V students at SDN Lubang Buaya 08 . This research uses a quantitative approach with a Quasi Experimental method type Posttest-Only Control Group Design. The population in this study was all class V students at SDN Lubang Buaya 08 in the even semester of the 2021-2022 academic year. The study sample totaled 64 learners from classes V-B and V-C. This sampling technique uses the Cluster Random Sampling method. The research instrument is in the form of an objective test of multiple-choice questions consisting of 40 questions. The instrument was first tested in class V-D with a total of 32 learners. The calculation of the validity test uses the Correlation Point Biserial formula on 40 questions in multiple choice form with the results of 27 valid questions and 13 drop questions. Meanwhile, in the reliability test using KR-21, it obtained a rhitung of 0.84 with a high level of reliable interpretation. Furthermore, there is a test of the analysis

requirements carried out, namely the normality test with the lilliefors formula, which obtained normally distributed data from the experimental class and the control class. Furthermore, a homogeneity test calculation was carried out using the Fisher test which obtained homogeneous distribution group variance homogeneously distributed. Then, the hypothesis test using the t-test resulted in a calculation of 4,138 with a significant 5% resulting in the rejection of H_0 . The results of this study can be concluded that there is an influence of the TPS (Think, Pair, Share) learning model assisted by learning videos on Science Learning Outcomes at SDN Lubang Buaya 08.

Keyword: TPS, Learning Videos, Science, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bisa memudahkan peserta didik dalam memahami dan mempelajari suatu materi agar proses pembelajaran menjadi aktif, yang dimana pembelajaran saat ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif, yaitu peserta didik harus lebih mendominasi dibandingkan gurunya. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengarahkan dan menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Namun, bagi seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif tidaklah mudah, karena ada beberapa faktor yang dapat menghambat terciptanya pembelajaran yakni peserta didik menghadapi kesulitan dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Kurniasih, 2018).

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Lubang Buaya 08, bahwa hasil belajar peserta didik kelas SDN Lubang Buaya 08 pada mata pelajaran IPA masih dijumpai beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai KKM pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Lubang Buaya 08 adalah 75. Hasil belajar IPA pada semester 1 di kelas V hanya 65% peserta didik yang mencapai KKM. Sedangkan 35% peserta didik tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya cara belajar yang digunakan oleh guru, seperti menggunakan metode ceramah dan mengandalkan penggunaan media yang masih kurang sesuai dan tepat, yaitu hanya menggunakan *power point* yang berisi tulisan saja pada slide. Sehingga peserta didik akan cenderung lebih pasif dan hanya menyimak guru dalam menjelaskan materi melalui media *power point*. Dengan demikian menghasilkan proses belajar menjadi lebih monoton dan tidak interaktif, serta peserta didik menjadi kurang paham dengan materi yang dijelaskan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal karena kurang sesuai pengajaran dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar akan diperoleh dengan optimal, jika peserta didik mampu mempelajari materi pembelajaran yang diajarkan. Karena hal ini, tentunya tidak terlepas dari peran seorang pendidik yang dituntut dalam melakukan pembaruan terhadap pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dapat menyokong peserta didik agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut Nurkencana & Sunartana (1990) dalam (Yasa et al., 2019), bahwa hasil belajar merupakan “sebuah tindakan atau sebuah proses dalam menetapkan nilai keberhasilan belajar setelah individu tersebut menghadapi proses belajar selama kurun waktu yang ditentukan”.

Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA materi siklus air yang terdapat pada buku tematik Tema 8, Subtema 1. Model pembelajaran yang dapat memfasilitasi ketercapaiannya pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) yang merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan potensi yang terdapat pada peserta didik secara aktif dengan membentuk kelompok yang setiap kelompok terdiri atas dua orang (berpasangan) (Firdawela & Reinita, 2021).

Pembelajaran kooperatif TPS ini terdiri dari tiga tahapan yaitu a). *Think* (Berpikir): pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik mengenai pertanyaan yang diajukan. b). *Pair* (Berpasangan): pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk membentuk secara berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh. Sehingga pada tahap ini peserta didik menghasilkan jawaban dari hasil diskusi secara bersama pasangannya dengan menggabungkan dua ide atau pandangan mereka masing-masing. c). *Share* (Berbagi): pada tahap ini guru meminta setiap pasangan untuk membagi hasil yang telah diperoleh untuk dibagikan ataupun dipresentasikan dihadapan teman kelasnya. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi interaksi melalui tanya jawab yang dapat membangun pengetahuan peserta didik dan dapat menemukan jawaban dari pengetahuan yang telah dipelajarinya (Kholisoh, 2020).

Selain penggunaan model pembelajaran, guru juga memerlukan bantuan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih cepat memahami. Menurut Sudatha, bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar (peserta didik) dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sudatha et al., 2015). Dengan demikian media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu salah satunya dengan menggunakan video pembelajaran yang interaktif, yang dapat membantu siswa dalam menangkap dan memahami materi yang diajarkan, serta membuat pembelajaran menjadi tidak jenuh bagi peserta didik. Sehingga penggunaan video pembelajaran akan sangat tepat digunakan untuk membantu model pembelajaran TPS dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Lubang Buaya 08 yang berlokasi di Jalan SPG 7, RT 006/RW 09, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu kota Jakarta 13810. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Lubang Buaya 08 . Sampel penelitian dipilih dua kelas dari 4 kelas yaitu V-A, V-B, V-C dan V-D secara random dengan sistem undi. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas V-B dan kelas kedua dijadikan kelas kontrol yaitu V-C. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimental* desain *Posttest-Only Control Group Design*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*. Penelitian ini melibatkan satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video pembelajaran dan satu kelas kontrol yang diberikan perlakuan metode ceramah.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 27 soal. Butir soal sudah melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan 27 soal valid dan 13 soal drop dari banyak soal semula 40 butir soal, dan instrumen dinyatakan reliabel. Pengumpulan data didapat dari pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPA pada kedua kelompok dengan perlakuan yang berbeda. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis data deskriptif dan analisis data kesimpulan. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini merupakan perhitungan untuk mengetahui mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Sedangkan pada tahap analisis kesimpulan, data yang sudah memenuhi persyaratan analisis dengan pengujian normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan melakukan pengujian hipotesis. Perhitungan uji normalitas yaitu dengan menggunakan rumus *Lilliefors* pada taraf signifikan 5%. Sementara untuk perhitungan uji homogenitas dua varian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher* pada taraf signifikan 5%. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan teknik uji-t dengan menggunakan *independent sampel t-test*. Analisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan taraf signifikan 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis deskriptif yang dilampirkan dalam bentuk tabel dan grafik dengan penyajian rekapitulasi hasil *posttest* peserta didik untuk pengumpulan data hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah perbandingan ukuran pemusatan dan penyebaran pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Kelas Eksperimen

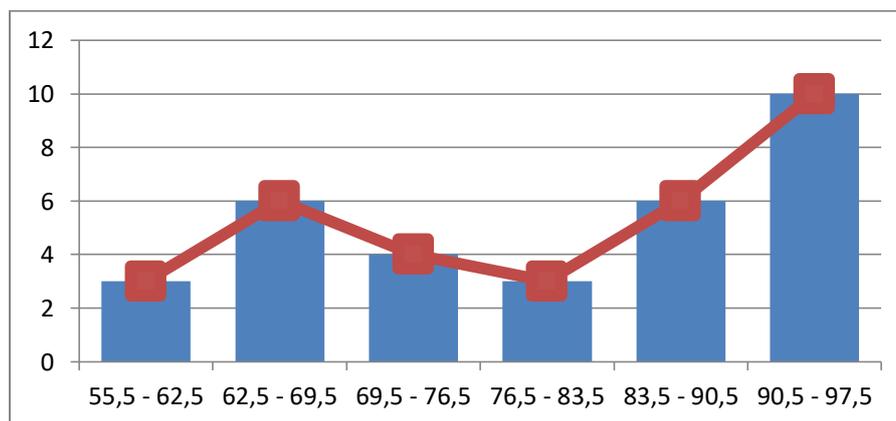
Keterangan	Nilai
Jumlah Peserta Didik	32
Mean	79,8
Median	83
Modus	96
Varians	191,23
Simpangan Baku	13,82

Tabel 2
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Kelas Kontrol

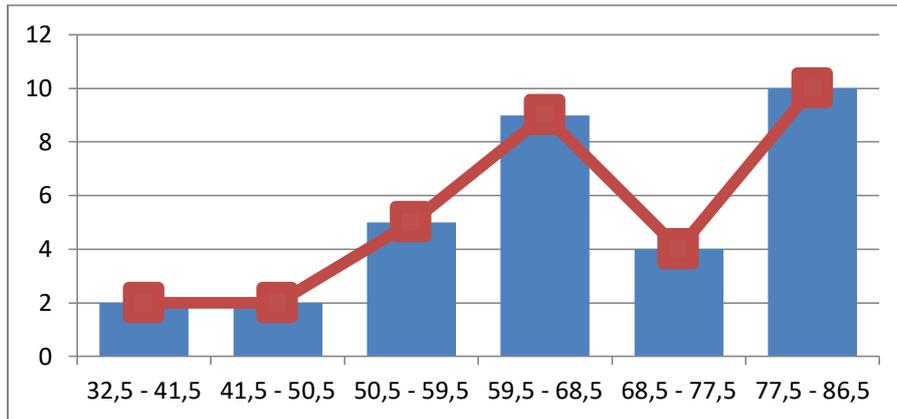
Keterangan	Nilai
Jumlah Peserta Didik	32
Mean	65,6
Median	67
Modus	63
Varians	188,12
Simpangan Baku	13,71

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 79,8. Data telah dikonversikan ke dalam grafik hubungan mean, median, dan modus, yang diperoleh modus > median > mean atau $96 > 83 > 79,8$. Dengan demikian hasil analisis data yang diperoleh pada hasil belajar IPA peserta didik kelas eksperimen termasuk ke dalam kurva menceng negatif yang artinya adalah skor hasil belajar IPA cenderung tinggi. Hasil konversi menggunakan grafik disajikan pada grafik 1.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah memiliki nilai rata-rata 65,6. Data telah dikonversikan ke dalam grafik hubungan mean, median, dan modus, yang diperoleh modus < median < mean atau $63 < 67 < 65,6$. Dengan demikian hasil analisis data yang diperoleh pada hasil belajar IPA peserta didik kelas kontrol termasuk ke dalam kurva menceng positif yang artinya adalah skor hasil belajar IPA cenderung rendah. Hasil konversi menggunakan grafik disajikan pada grafik 2.



Gambar 1
Diagram Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen



Gambar 2
Diagram Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Hasil analisis data kesimpulan yang telah dilakukan yaitu pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan 5%. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas yang dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil
E	0,1367	0,1566	Berdistribusi
K	0,1125		Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah sampel masing-masing kelompok yaitu 32 peserta didik dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,1566. Didapatkan nilai L_{hitung} sebesar 0,1367 pada kelas eksperimen dan 0,1125 pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat dirumuskan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas

Kelas	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Hasil
E	191,23	1,016	1,822	Data
K	188,12			Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah sampel masing-masing kelompok yaitu 32 peserta didik dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan nilai F_{tabel} sebesar 1,822. Adapun nilai F_{hitung} yang diperoleh dari kedua kelas sebesar 1,016. Dengan demikian dapat dirumuskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama besar, artinya kedua kelas tersebut menghasilkan data homogen.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan teknik uji-t dengan *independent sampel t-test*.

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Kelas	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
E	62	4,138	1,999	H ₀ Ditolak
K				

Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji-t yang sudah dilakukan, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,138 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPA antara kedua kelas sampel yang diambil. Diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,8 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65,6. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video pembelajaran lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA peserta didik SDN Lubang Buaya 08.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video pembelajaran memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SDN Lubang Buaya 08. Dibuktikan pada sebagian besar skor hasil belajar IPA peserta didik di kelas eksperimen yang cenderung tinggi. Pengimplementasian model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) ini membuat diskusi pada peserta didik lebih berjalan optimal, karena memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir, bertanya pada pasangan diskusinya yang belum dipahami terkait materi yang telah diajarkan oleh guru, memberikan ide, mendorong peserta didik agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi pendapat lain, serta melatih peserta didik untuk saling menghargai pendapat temannya (Latifah & Luritawaty, 2020). Sehingga peranan peserta didik yang muncul lebih banyak dan bagi peserta didik yang tidak ingin bertanya langsung pada guru terkait materi yang kurang dipahaminya, bisa bertanya kepada pasangan diskusinya.

Dengan demikian pemahaman peserta didik tentang materi yang terkait menjadi lebih baik dan akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik (Sari et al., 2019). Faktor-faktor di atas yang menyebabkan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian lain yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*). Penelitian Chindy Ariska dkk, mengungkapkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa

kelas V SDN 61 dan MIN 3 mengalami peningkatan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran TPS dengan nilai rata-rata dari 72,5 menjadi 89,7 dan 71,7 menjadi 83.2 untuk masing-masing sekolah. Hasil signifikansi hipotesis masing-masing sekolah sebesar $0.013 < 0.05$ untuk kelas 5 di SDN 61 Pekanbaru dan $0.006 < 0.05$ untuk kelas V di MIN 3 Pekanbaru. Itu berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran TPS terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas V SDN 61 Pekanbaru dan MIN 3 Pekanbaru (Ariska et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wayan dkk, mengungkapkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t sebesar 2,47. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaan 95% dengan dk $31 + 32 - 2 = 61$ diperoleh t_{tabel} 2,000. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $2,47 > 2,000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Tahun Ajaran 2014/2015 (Raditya et al., 2015). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) menunjukkan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA bagi peserta didik di Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan diuji secara statistik bahwa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video pembelajaran lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,138 dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mengakibatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V dengan materi siklus air di SDN Lubang Buaya 08.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) ini diharapkan dalam menggunakan model ini, alangkah baiknya jika menggunakan berbantuan media pembelajaran yang interaktif ataupun inovatif. Agar peserta didik lebih cepat memahami dengan bantuan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, C., Mz, Z. A., Bakhtiar, N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di SDN 61 Dan MIN 3 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(April), 403–412. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8827>
- Firdawela, I., & Reinita. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Menggunakan Model Think Pair Share di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 99–112. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/17205/8807>
- Kholisoh, T. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Peredaran Darah Manusia dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Paire Share) Kelas VIII A SMPN 13 Kota Serang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 15(1), 53–66. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/biodidaktika/article/view/7826>
- Kurniasih, D. (2018). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 7–11. <https://doi.org/10.30738/natural.v5i1.2539>
- Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 35–46. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.641>
- Raditya, I. W., Kristiantari, R., & Suara, I. M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014-2015. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v3i1.5800>
- Sari, N. H., Sesunan, F., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau dari Keterampilan Berkomunikas. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 68–80. <https://doi.org/10.36294/jmp.v2i1.123>
- Sudatha, Gede, W. I., & Tegeh, I. M. (2015). *Desain Multimedia Pembelajaran*. Media Akademi.
- Yasa, G. S., Arsa, P. S., & Adiarta, A. (2019). Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelistrikan SMPN 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.23887/jjpte.v8i1.20206>